

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tonggak kemajuan bangsa. Pendidikan akan menggiring manusia untuk menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai apabila perangkat pendidikan memahami benar isi yang tersirat, tekad yang kuat, serta situasi dan kondisi yang mendukung di dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut dapat diwujudkan pada pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Depdiknas, 2003). Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah dengan komponen-komponen pendidikan tertentu. Tiga komponen utama sekolah yang melaksanakan fungsi minimum yaitu peserta didik, guru, dan kurikulum (Syaripudin, 2006).

Peserta didik dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional apabila peserta didik dibekali dengan unsur-unsur yang mengarah pada fungsi dan tujuan pendidikan tersebut. Pola pikir perlu dibentuk untuk dapat memahami dan menyadari betul fungsi dan tujuan pendidikan. Keterampilan berpikir terdiri dari dua macam kerangka berpikir yaitu kerangka berpikir dasar dan kerangka berpikir kompleks (Presseisen dalam Yasbiati, 2001). Sebelum seseorang mampu berpikir kompleks, berpikir dasar perlu dikuasai. Menurut Presseisen, proses berpikir dasar merupakan gambaran dari berpikir rasional yang mengandung sekumpulan proses mental dari yang sederhana menuju yang kompleks (Handayani, 2002). Dengan demikian, kemampuan berpikir rasional penting untuk digali dan dikembangkan.

Kemampuan berpikir rasional dapat dimiliki oleh peserta didik apabila dalam proses pembelajarannya guru menggali kemampuan tersebut. Sebelum peserta didik mampu berpikir rasional, guru pun dituntut untuk memberikan stimulus kemampuan berpikir rasional pada kegiatan belajar mengajar. Kemampuan berpikir rasional memiliki indikator-indikator pencapaian tertentu. Indikator tersebut dapat diterapkan dengan cara memperhatikan tahap-tahap dalam kegiatan belajar mengajar sebagai stimulus untuk berpikir rasional.

Agar kegiatan belajar mengajar dapat menstimulus kemampuan berpikir rasional maka diperlukan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas. Suasana belajar perlu dirancang sedemikian rupa sehingga efektif bagi siswa menyerap materi yang disampaikan. Salah satu materi pelajaran yang

terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional adalah kimia. Kimia merupakan bagian dari rumpun ilmu pengetahuan alam (IPA). Kimia baru dipelajari secara mendalam di jenjang pendidikan menengah khususnya sekolah menengah atas (SMA). Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah hidrokarbon. Hidrokarbon merupakan ilmu yang mempelajari tentang senyawa karbon paling sederhana yang terbentuk dari atom karbon dan hidrogen. Materi hidrokarbon dapat disampaikan menggunakan model pembelajaran apa saja dengan tidak mengenyampingkan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana profil kemampuan berpikir rasional siswa kelas X pada pembelajaran hidrokarbon di salah satu SMA negeri di Bandung?”

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka rumusan masalah di atas dijabarkan menjadi sub-sub masalah berikut:

1. Bagaimana profil kemampuan berpikir rasional siswa pada setiap indikator kemampuan berpikir rasional dalam pembelajaran hidrokarbon?
2. Bagaimana profil kemampuan berpikir rasional siswa pada masing-masing kelompok siswa (tinggi, sedang, dan rendah) dalam pembelajaran hidrokarbon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan tertentu yakni.

#### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan penelitian secara umum adalah untuk memperoleh informasi tentang profil kemampuan berpikir rasional siswa kelas X di salah satu SMA negeri di Bandung pada pembelajaran hidrokarbon.

#### **2. Tujuan Khusus**

Penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu memperoleh gambaran mengenai profil ketujuh indikator kemampuan berpikir rasional siswa yakni kemampuan menghafal, meramalkan, mengklasifikasikan, menggeneralisasi, membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis pada pembelajaran hidrokarbon.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak hanya dapat memberikan manfaat kepada peneliti, tetapi bagi siswa, dan guru pun mendapat dampak positifnya. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang profil kemampuan berpikir rasional siswa kelas X di salah satu SMA negeri di Bandung pada pembelajaran hidrokarbon.

## 2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuan berpikir rasional yang telah dimiliki melalui tes kemampuan berpikir rasional sehingga siswa dapat mempertahankan dan mengembangkan ke tingkat kemampuan berpikir lebih tinggi.

## 3. Bagi Guru

Guru mendapatkan referensi kemampuan berpikir rasional siswa sehingga guru dapat mengarahkan dan membimbing untuk memahami materi kimia yang lain dengan mudah.

## **E. Penjelasan Istilah**

1. Profil adalah gambaran secara umum atau terperinci tentang keadaan siswa berkaitan dengan potensi yang terdapat di dalam individu (KBBI, 2010). Dalam penelitian ini, profil merupakan gambaran kemampuan berpikir rasional siswa pada pembelajaran hidrokarbon.
2. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan (KBBI, 2010). Dalam penelitian ini, kemampuan dimaksudkan sebagai kemampuan berpikir rasional siswa pada pembelajaran hidrokarbon.
3. Kemampuan berpikir rasional adalah kemampuan untuk mempertimbangkan variabel yang relevan dari situasi untuk mengakses, mengatur, dan menganalisa informasi yang relevan (misalnya, fakta, pendapat, hukum, dan data) untuk tiba pada suatu kesimpulan (Richetti dan Tregoe, 2001).